

Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Fisika Dasar Prodi Teknik Informatika

Dewanthikumala^{1*}, Salma²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Tomakaka, Indonesia

²SD Negeri Sabbala, Pemerintah Kabupaten Gowa, Indonesia

e-mail: dewanthikumala1212040007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; dan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda-beda secara individual dalam belajar. Dosen sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai untuk beberapa karakteristik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Tomakaka tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk ketiga variabel. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar berada pada kategori cukup, baik, dan baik dengan standar deviasi ketiga variabel berturut-turut sebesar 20,43; 19,70 dan 26,10. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,849, terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,707 dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka artinya variabel kepercayaan diri dan gaya belajar secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan gaya belajar yang sesuai akan selalu terlihat bersemangat dan berambisi tinggi, untuk mengerjakan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat dan memiliki prestasi yang lebih baik.

Kata kunci—Kepercayaan Diri, Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Memasuki era modernisasi, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya melakukan pembangunan di segala bidang, baik pembangunan material maupun spiritual termasuk didalamnya yang menjadi prioritas utama adalah peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan, diantaranya yakni membantu seorang manusia agar menjadi seorang individu yang terarah dan dapat mengembangkan pola pikirnya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar berlangsung dengan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan negara.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan mahasiswa untuk bisa aktif dan kreatif inovatif. Hirarkinya, untuk mengembangkan watak seorang individu agar menjadi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memiliki bentuk penghargaan yang tinggi, bahkan ketika harapan mereka tidak bisa terwujud, maka mereka

akan selalu berpikir positif untuk kemudian bangkit kembali.

Orangtua dan masyarakat sering meletakkan harapan yang terlalu tinggi kepada anaknya, menetapkan standar yang kurang realistis terhadap seorang anak. Sehingga, akhirnya mendorong anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang tidak bisa menerima kenyataan. Untuk itu, individu memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi kurangnya kepercayaan diri mereka dengan merokok. Hal ini tampak terlihat pula dari berbagai aktivitas mahasiswa di Prodi Teknik Informatika Universitas Tomakaka.

Berdasarkan observasi dan wawancara, menurut sebagian besar mahasiswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri di depan teman-temannya maupun lawan jenisnya, yaitu dengan merokok. Merokok membuat mereka terlihat jantan dan kharismatik, mudah diterima dan meningkatkan kepercayaan diri ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya. Padahal secara umum, merokok merupakan salah satu perilaku negatif karena dapat membahayakan kesehatan dan orang lain. Selain itu, berdasarkan pengamatan di dalam kelas orang yang memiliki rasa kurang percaya diri, seakan menutup diri, kurang inovatif dalam pembelajaran, tidak peduli dengan lingkungan, dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah. Untuk itu, dalam proses pengajaran seorang dosen perlu menanamkan kepercayaan diri dengan cara menyampaikan pemahaman dan pengetahuan mengenai dampak dari rasa percaya diri, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan agar mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya.

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar masing-masing yang berbeda-beda secara individual dalam belajar. Dosen sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mampu mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai untuk beberapa karakteristik mahasiswa. Menurut Ambarsari (2022) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan dengan menjelaskan tentang bagaimana seseorang belajar dan cara yang ampuh digunakan oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

Gaya belajar adalah cara efektif yang disukai orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah dapat berjalan efektif dan kondusif dimana pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga mahasiswa dapat membangun dan mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya, kegiatan pembelajaran yang seperti itulah yang diharapkan terjadi pada setiap pembelajaran yang dilakukan, agar proses pembelajaran dapat terselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Adapun preferensi sensori gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini, gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena dalam proses kegiatan belajar khususnya mata kuliah Fisika Dasar mahasiswa dapat mengamati media alat indera untuk melihat buktinya kemudian bisa mempercayainya. Dengan gaya belajar visual ini membuat mahasiswa belajar dengan melihat sesuatu gambar, diagram, peragaan ataupun dalam bentuk video. Pemusatan perhatian terhadap objek yang akan dipelajari sangat penting supaya mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan membantu mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Menurut Dewanthikumala, *et al* (2021) hakikat motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai penyebab besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kepercayaan diri diantaranya dikemukakan oleh Safitri, *et al* (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa” menunjukkan bahwa mengajar dengan keteladanan, memiliki komunitas yang mendukung, dan memiliki kesadaran diri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap niat belajar siswa di SD Wadungasri, Waru, Sidoarjo. Semua faktor ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar di lingkungan kelas tradisional. Menurut Hidayat, *et al* (2024) dengan judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di SMA Negeri 10 Kendari” menunjukkan bahwa 1) gaya belajar berhubungan dengan pemahaman konsep; 2) gaya belajar berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis; 3) kepercayaan diri berhubungan dengan pemahaman konsep; dan 4) kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kendari.

Dan menurut Mahendra, *et al* (2024) dengan judul penelitian “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika melalui Literasi Numerasi Program Kampus Mengajar” menunjukkan bahwa program literasi numerasi efektif meningkatkan minat belajar matematika dan rasa percaya diri siswa. Program ini mendukung tujuan pendidikan nasional dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan keadilan sosial melalui pendidikan yang merata dan terpadu.

Hasil ini juga terlihat pada penelitian yang dikemukakan oleh Bilqis (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh *Insecure*/Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Putri SMA MTA Surakarta” menunjukkan bahwa motivasi seseorang menimbulkan perasaan tidak aman dalam mempelajari bahasa Inggris. *Insecurity* sendiri bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial, bahkan penampilan fisik. Perasaan *insecure* ini bisa menghambat kesejahteraan emosional dan menurunkan kualitas hidup seseorang. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara *Insecurity* dan motivasi belajar. Dan penelitian yang dikemukakan oleh dewanthikumala, *et al* (2021) dengan judul penelitian “Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis fisika; tanggung jawab dan keterampilan berpikir kritis dalam fisika; pembelajaran disiplin dan kemampuan berpikir kritis dalam fisika; motivasi belajar, tanggung jawab, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis fisika.

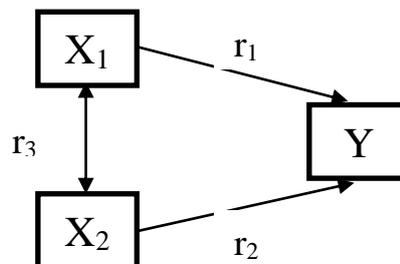
Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang peneliti tertarik teliti adalah “Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Fisika Dasar Prodi Teknik Informatika”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar; dan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab perubahan perilaku, gejala, atau fenomena. Adapun yang menjadi ciri utama dalam penelitian ini adalah tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya. Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki adanya hubungan variabel-variabel bebas yakni kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel tak bebas tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Lokasi penelitian ini adalah Prodi Teknik Informatika Universitas Tomakaka Provinsi Sulawesi Barat. Menurut Sugiyono (2022), adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Kepercayaan diri (variabel bebas)

X_2 : Gaya Belajar (variabel bebas)

Y : Motivasi Belajar (variabel tak bebas)

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat lokasi penelitian adalah Prodi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Tomakaka Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mudah dijangkau oleh peneliti, baik dilihat dari segi materi, tenaga maupun efisiensi waktu. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu dosen di Universitas Tomakaka. Sehingga, sebagai peneliti sudah mengetahui dengan jelas bagaimana situasi dan kondisi di lokasi penelitian tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2024.

2.3 Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa dengan subjek populasi seluruh mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Tomakaka Provinsi Sulawesi Barat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada kedaerahan. Peneliti membagi populasi menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu memilih secara acak beberapa kelompok untuk menjadi sampel. Teknik ini termasuk dalam kategori random sampling atau *probability sampling*. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas. Penggunaan *cluster random sampling* didasarkan pula pada usaha peneliti untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan.

2.4 Prosedur

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut: (1) mempersiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian yang akan digunakan; (2) melakukan analisis instrumen dengan mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan; (3) mengidentifikasi kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar dengan memberikan kuesioner berupa lembar pernyataan, (4) menganalisis tes kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar fisika mahasiswa; dan (5) menuliskan laporan hasil tes kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar fisika mahasiswa.

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah Fisika Dasar Prodi Teknik Informatika. Teknik ini dilakukan melalui pemberian daftar pernyataan kepada responden sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara umum data dari variabel kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika dasar. Menurut Ambarwati (2022) Adapun tabel pengkategorianya:

Tabel 1. Kategori Persentase Perolehan Skor per-Kategori

Interval Skor	Kategori
$X > 36$	Sangat Baik
$27 < X \leq 36$	Baik
$18 < X \leq 27$	Cukup
$9 < X \leq 18$	Kurang
$X \leq 9$	Sangat Kurang

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) dan bagaimana bentuk hubungannya digunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi jenjang nihil yang bertujuan menguji hipotesis hubungan dua variabel.

Adapun persamaan umum regresi sederhana yakni sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Agustianti, 2022)

sehingga untuk persamaan masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 diperoleh:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 \quad \hat{Y} = a_0 + a_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Harga Y taksiran (motivasi belajar)
- a_0 : Konstanta regresi
- a_1 : Koefisien arah regresi kepercayaan diri
- a_2 : Koefisien arah regresi gaya belajar
- X_1 : Skor kepercayaan diri
- X_2 : Skor gaya belajar

Koefisien korelasi parsial jenjang nihil dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (1)$$

(Sugiyono, 2022)

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- x : $X - \bar{X}$
- y : $Y - \bar{Y}$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel
- H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel

Pada taraf signifikansi, $\alpha = 0.05$ jika:

$$r_{hitung} \geq r_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak}$$

dan jika membandingkan angka signifikansi hitungan dengan taraf signifikansi (α), maka aturan pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- Jika angka signifikansi hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika angka signifikansi hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung keberartian koefisien korelasi sederhana yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \tag{2}$$

(Sugiyono, 2022)

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah data

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n - 2$ maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antar variabel berarti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun gambaran skor kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepercayaan diri	40	108.00	224.00	166.90	20.43
gaya belajar	40	129.00	211.00	172.25	19.70
motivasi belajar	40	133.00	253.00	186.95	26.10
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2024)

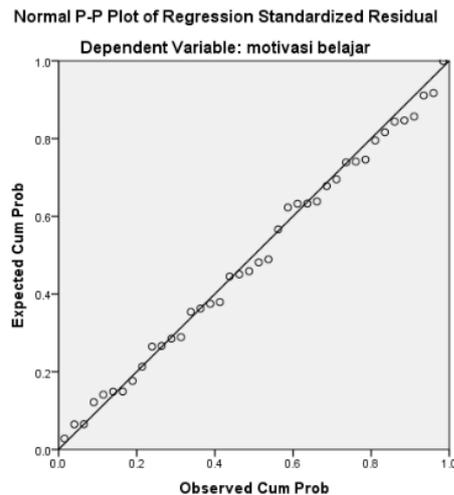
Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, diperoleh gambaran bahwa dari 40 mahasiswa yang dijadikan sampel, standar deviasi ketiga variabel kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika berturut-turut sebesar 20,43; 19,70 dan 26,10. Motivasi belajar dapat meningkat jika kepercayaan diri dan gaya belajar juga meningkat. Artinya Ketika kepercayaan diri dan gaya belajar cukup memberikan pengaruh pada motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan gaya belajar yang sesuai akan selalu terlihat bersemangat dan berambisi tinggi, untuk mengerjakan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat dan memiliki prestasi yang lebih baik.

Motivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar seseorang dapat terlihat dari kapasitas dalam belajar, menjawab pertanyaan, serta adanya kesediaan untuk bertanggung jawab. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang, berarti orang tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik pula. Seandainya tidak memiliki kemampuan yang baik, maka seseorang akan senantiasa mengoptimalkan dirinya untuk memiliki kepercayaan diri. Misalnya, mahasiswa dalam pembelajaran fisika dasar senantiasa menghadapi kesulitan pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan tetap berusaha untuk mencari cara bagaimana menyelesaikan tugas tersebut. Dengan usaha yang sedemikian kuat tentunya didasari oleh adanya motivasi belajar dari dalam diri mahasiswa. Sehingga, akan semakin meningkat pula kepercayaan diri dalam penyelesaian tugas tersebut.

Hasil ini juga terlihat pada penelitian yang dikemukakan oleh Bilqis (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh *Insecure*/Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Putri SMA MTA Surakarta”

menunjukkan bahwa motivasi seseorang menimbulkan perasaan tidak aman dalam mempelajari bahasa Inggris. *Insecurity* sendiri bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial, bahkan penampilan fisik. Perasaan *insecure* ini bisa menghambat kesejahteraan emosional dan menurunkan kualitas hidup seseorang. Percaya diri dan gaya belajar merupakan faktor yang mampu memengaruhi motivasi belajar. Dengan rasa kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa lebih bersedia belajar dan mampu memiliki motivasi belajar yang baik pula. Gaya belajar yang tepat, dapat membantu mahasiswa untuk bisa memahami materi kuliah dengan lebih baik. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar masing-masing yang berbeda-beda secara individual dalam belajar. Dosen sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mampu mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai untuk beberapa karakteristik mahasiswa.

Berikut grafik *normal probability plot*:



Gambar 2. Grafik *normal probability plot*:

Menurut Abdussamad (2022) model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika data plotting yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan model regresi kepercayaan diri, gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika berdistribusi normal. Kepercayaan diri merupakan karakteristik pribadi yang dimiliki seseorang dimana terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mengembangkan serta mengolah dirinya untuk menjadi pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan belajarnya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

a. *Motivasi belajar ditinjau dari kepercayaan diri mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika*

Hipotesis penelitian:

H₀: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

H₁: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 20*, hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Korelasi hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.713	13.97323

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi sebesar 0,849 dimana dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, semakin bagus kepercayaan diri maka semakin bagus pula motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar. Rasa percaya diri sebagai salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam meningkatkan motivasi belajar, termasuk di dalamnya mencapai hasil belajar maksimal. Tumbuhnya rasa percaya diri pada pribadi seseorang, orang tersebut akan lebih mudah melakukan sesuatu, sebaliknya apabila rasa percaya diri itu tidak ada dalam diri seseorang, maka akan sulit untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Bilqis (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh *Insecure/Kepercayaan Diri* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Putri SMA MTA Surakarta” menunjukkan bahwa motivasi seseorang menimbulkan perasaan tidak aman dalam mempelajari bahasa Inggris. *Insecurity* sendiri bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial, bahkan penampilan fisik. Untuk membangun rasa percaya diri seseorang diperlukan alat yang sama, yaitu emosi, perasaan, dan imajinasi. Emosi, perasaan dan imajinasi yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya emosi, perasaan dan imajinasi negatif akan menurunkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian diperoleh bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika. Diketahui mahasiswa yang memiliki motivasi rendah merasa tidak tertarik untuk mengkritisi sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, motivasi belajar mahasiswa dipandang sebagai prasyarat yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

b. Motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

Hipotesis penelitian:

H₀: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

H₁: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 20*, hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Korelasi hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.486	18.70601

a. Predictors: (Constant), gaya belajar

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2024)

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,707 dimana dapat dikatakan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, semakin baik gaya belajar maka semakin baik pula motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar. Gaya belajar dapat dikatakan sebagai kombinasi dari cara ia menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran tentunya berbeda tingkatannya antara individu yang satu dengan yang lainnya. Ada individu yang cepat, sedang, dan ada juga individu yang sangat lambat dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Diketahui hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika. Gaya belajar sebagai cara belajar yang khas bagi tiap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Hidayat, *et al* (2024) dengan judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di SMA Negeri 10 Kendari” menunjukkan bahwa 1) gaya belajar berhubungan dengan pemahaman konsep; 2) gaya belajar berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis; 3) kepercayaan diri berhubungan dengan pemahaman konsep; dan 4) kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kendari. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai akan selalu bersemangat dan berambisi untuk mengerjakan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin.

c. *Motivasi belajar ditinjau dari kepercayaan diri dan gaya belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika*

Hipotesis penelitian:

H₀: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

H₁: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20, hubungan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah fisika dasar Prodi Teknik Informatika dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Korelasi hubungan antara kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika

		Motivasi belajar	Gaya belajar	Kepercayaan diri
Pearson Correlation	Motivasi belajar	1.000	.707	.849
	Gaya belajar	.707	1.000	.757
	Kepercayaan diri	.849	.757	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi belajar	.	.000	.000
	gaya belajar	.000	.	.000
	kepercayaan diri	.000	.000	.
N	motivasi belajar	40	40	40
	gaya belajar	40	40	40
	kepercayaan diri	40	40	40

Sumber: Data primer yang diolah SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan kepercayaan diri, gaya belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika. Menurut Sugiyono (2022), jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel kepercayaan diri dan gaya belajar secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar. Rasa percaya diri merupakan bagian

dari faktor psikologis yang dimiliki oleh individu. Rasa percaya diri tumbuh dan berkembang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang yaitu berupa tingkat ekonomi, kecerdasan, fisik dan psikis, dan lain-lain. Hal ini akan memengaruhi perkembangan mahasiswa, utamanya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang telah dikemukakan oleh Safitri, *et al* (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa” menunjukkan bahwa mengajar dengan keteladanan, memiliki komunitas yang mendukung, dan memiliki kesadaran diri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap niat belajar siswa di SD Wadungasri, Waru, Sidoarjo. Semua faktor ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mereka untuk belajar di lingkungan kelas tradisional. Kesesuaian gaya belajar untuk setiap mahasiswa akan meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga motivasi belajarnya juga meningkat. Adanya perbedaan gaya belajar yang dipilih tiap individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap mahasiswa untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya yang pada akhirnya dapat mencapai motivasi belajar yang optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar berada pada kategori cukup, baik, dan baik dengan standar deviasi ketiga variabel kepercayaan diri, gaya belajar, dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika berturut-turut sebesar 20,43; 19,70 dan 26,10. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika dengan koefisien korelasi sebesar 0,849, terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika dengan koefisien korelasi sebesar 0,707 dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan gaya belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Teknik Informatika dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan ketepatan dan kesesuaian beberapa indikator dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Diharapkan kepada dosen mata kuliah agar kiranya sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu perlu ditanamkan pendidikan karakter ke mahasiswa, memberikan pengertian, dan perhatian untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir. Media Press.
- Agustianti, R. et al. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Makassar: Penerbit Tohar Media.
- Ambarsari, R. Y. (2022). *Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri*. JURNAL MITRA SWARA GANESHA, 9(1), 12-21.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet.1.
- Bilqiis Al-Ghaadah Santifa. (2024). *Pengaruh Insecure / Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Putri SMA MTA Surakarta*. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 217–233. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2770>.
- Dewanthikumala, dkk. (2021). *Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar*. Published under licence by IOP Publishing Ltd Journal of Physics: Conference Series, Volume 1805, Seminar Nasional Fisika (SNF) Unesa 2020, 17 October 2020, Surabaya, Indonesia. Citation Dewanthikumala *et al* 2021 *J. Phys.: Conf. Ser.* 1805 012004 DOI 10.1088/1742-6596/1805/1/012004.
- Hidayat, dkk. (2024). *Hubungan Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Di SMA Negeri 10*

- Kendari. Jurnal Biofiskim: Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.33772/biofiskim.v6i1.861>.
- Mahendra, F. E., Hasanudin, H., Reawaruw, M. F., Rahmadhani, N. M., & Andini, R. (2024). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika melalui Literasi Numerasi Program Kampus Mengajar. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 55–65. Retrieved from <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/3382>
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77-90. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional & PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: Cemerlang.